

AKULTURASI BUDAYA ETNIS TIONGHOA MUSLIM DI MASJID MUHAMMAD CHENG HOO SURABAYA

Steffi
Universitas Widya Kartika Surabaya
Stefangelina95@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi memberikan dampak pada perkembangan suatu budaya dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan budaya memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi faktor ekonomi dan social dalam suatu negara. Dengan adanya perkembangan budaya dalam suatu negara, dapat menambah pengetahuan masyarakat dan keinginan untuk mengenal lebih jauh suatu budaya tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengenal lebih jauh lagi terhadap perkembangan budaya etnis Tionghoa Muslim di Indonesia. Melalui hasil wawancara dan studi pustaka yang didapatkan penulis, bahwa perkembangan budaya etnis Tionghoa Muslim banyak memberikan dampak positif terhadap masyarakat lainnya contohnya yaitu adanya pembauran adat istiadat antara etnis Tionghoa dengan agama Muslim, dapat saling berkomunikasi dengan baik dan terarah antar masyarakat, adanya pembauran dengan tidak membedakan agama dan etnis, sikap toleransi terhadap perkembangan masyarakat serta menjalin persahabatan, kerukunan dan perdamaian.

Penulis membahas tentang Akulturasi Budaya Etnis Tionghoa Muslim di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya, agar lebih jauh mengenal budaya etnis Tionghoa Muslim. Semoga dengan penulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan Bahasa Mandarin di Indonesia dengan adanya Akulturasi Budaya Etnis Tionghoa Muslim di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya yang unik dan beraneka ragam.

Kata Kunci : Akulturasi Budaya, Etnis Tionghoa Muslim, Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya

1. PENDAHULUAN

Keberadaan Cheng Hoo di Indonesia sebagai seorang Muslim yang taat dan saleh menanamkan di Indonesia untuk saling mentoleransi antar umat beragama.

Melihat perkembangan pesat budaya etnis Tionghoa yang menganut agama Muslim di Surabaya, didirikan tempat ibadah yaitu Masjid Muhammad Cheng Hoo pada tanggal 15 Oktober 2001.

Dengan adanya akulturasi budaya etnis Tionghoa Muslim di Indonesia bermanfaat agar terwujud sikap toleransi antar agama ataupun antar etnis Tionghoa Muslim dengan Muslim pada umumnya dan mempersatukan Muslim Tionghoa dengan Muslim Indonesia, Tionghoa Muslim dengan Tionghoa non Muslim, serta etnis Tionghoa dengan umat Islam di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan wawancara, pengamatan maupun dari kajian pustaka.

Penelitian ditujukan kepada masyarakat etnis Tionghoa Muslim yang berada di Masjid Cheng

Hoo yang dilakukan selama kurang lebih 7 bulan dimulai dari bulan Desember 2017 sampai Juni 2018 dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang ada di Masjid Muhammad Cheng Hoo.

Instrumen penelitian berupa wawancara secara terstruktur dengan proses pengumpulan data dengan wawancara secara terstruktur dan langsung beserta observasi secara partisipatif terhadap narasumber. Dengan demikian penulis melakukan sebuah penafsiran berdasarkan adanya suatu pengalaman kemanusiaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Akulturasi budaya etnis Tionghoa Muslim di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya didapatkan dari beberapa sumber, yaitu studi pustaka dan wawancara.

➤ Menurut studi pustaka yang ditulis oleh Leo Suryadinata didalam bukunya yang berjudul “Dilema Minoritas Tionghoa” dan menurut buku yang diterbitkan oleh Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo yang berjudul “Sekilas Tentang Masjid Muhammad Cheng Hoo”.

- Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang yang berada di Masjid Cheng Hoo diantaranya wawancara kepada Bapak Gunawan, Bapak Singgih Santoso, Ustad A. Haryono, Bapak H.A. DjokoWidjaja, Bapak Mintarjo Gunawan dan Bapak Siok Djiang.
2. Untuk lebih jauh mengenal keberadaan Masjid Muhammad Cheng Hoo, didapatkan dari berbagai sumber yaitu dari studi pustaka dan wawancara.
- Menurut hasil studi pustaka Yulianto Sumalyo, seorang pakar arsitektur Masjid dalam bukunya yang diberi judul “Monumen Sejarah Muslim”, menurut Tan Ta Sen dalam bukunya “Cheng Hoo : Penyebar Islam dari China ke Nusantara” dan buku lainnya yang ditulis oleh Tan Ta Sen “ Cheng Hoo and Islam In Southeast Asia”, menurut Fadil Satrio Wicaksono didalam bukunya yang berjudul “Peranan Cheng Hoo dalam Perkembangan Agama Islam di Indonesia tahun 1405 -1433”.
 - Agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal selain studi pustaka, dilakukan wawancara yang dilakukan kepada orang yang mengetahui sejarah masjid Cheng Hoo, yaitu Ustad A. Haryono, Bapak Singgih Santoso, Bapak Gunawan Bapak Mintarjo Gunawan, Bapak Siok Djiang dan Bapak H.A. Djoko Widjaja .
3. Peranan Laksamana Cheng Hoo dan perkembangannya, sumber yang mendukung untuk mengenal sosok Laksamana Cheng Hoo didapatkan dari sumber studi pustaka serta wawancara juga.
- Studi pustaka menurut Prof Kong Yuanzhi, dalam bukunya “ Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara” dan menurut Baha Zarkhoviche dengan bukunya berjudul “ Laksamana Cheng Hoo, Panglima Islam Penakluk Dunia”.
 - Wawancara dilakukan kepada beberapa orang yaitu kepada Bapak Gunawan , Bapak Singgih Santoso, Ustad A. Haryono, Bapak H.A. Djoko Widjaja, Bapak Mintarjo Gunawan dan Bapak Siok Djiang.
4. Adat istiadat dan perayaan-perayaan yang dilakukan oleh beberapa etnis Tionghoa Muslim Jamaah Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya didapatkan dari sumber studi pustaka dan wawancara.
- Sumber dari studi pustaka didapatkan menurut Al-Aziz Huraidah, dalam artikelnya “Nikah massal di masjid Cheng Hoo” tentang sisi pernikahan. Sedangkan sisi kelahiran, lamaran dan kematian tidak didapatkan dalam studi pustaka (adat istiadat).
 - Menurut H.er.Dip dalam artikelnya “Keikhlasan dan Kesabaran Ibrahim (Pelaksanaan Salat Idul Adha di Masjid Cheng Hoo)”, menurut Tri Setyaningsih dalam artikel “ Idul Adha di Masjid Cheng Hoo”, menurut Taman Malaka dalam artikel “Komunitas Sedekah Bukber dengan 250 Yatim-Dhuafa”, menurut Jeks Pakong dalam artikel “ Pertama, PMI Gelar Donor Darah di Bulan Ramadhan Berlokasi di Masjid Cheng Hoo”, menurut Taman Malaka dalam artikel “ Memaknai Hakikat Isra Mi’raj”, menurut Putra Erfandi dalam artikel “ Cheng Hoo Gelar Imlek Bersama Anak Yatim” (perayaan).
 - Selain dari studi pustaka, dilakukan juga wawancara kepada Ustad A. Haryono, Bapak Singgih Santoso, Bapak Gunawan, Bapak Mintarjo Gunawan, Bapak Siok Djiang dan Bapak H.A. Djoko Widjaja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Akulturasi kebudayaan etnis Tionghoa Muslim di Masjid Muhammad Cheng Hoo meliputi perayaan hari- hari besar Imlek, Cap Go Meh, Ceng Beng, Idul Fitri, Idul Adha, Isra Mi’raj dan juga upacara pernikahan yang dilakukan di Masjid Cheng Hoo. Pelaksanaan hari besar merupakan wujud perpaduan adat istiadat etnis Tionghoa yang bernuansakan agama Muslim.
2. Dilihat dari adanya bentuk bangunan Masjid Muhammad Cheng Hoo yang unik dan menarik membuat wisatawan domestik

maupun manca negara semakin tertarik untuk mengunjunginya serta membuat Masjid Muhammad Cheng Hoo semakin dikenal sebagai wisata religi.

3. Laksamana Cheng Hoo adalah tokoh pemimpin angkatan laut China yang beragama Islam yang bukan hanya melakukan perdagangan dan persahabatan, tetapi juga menyebarkan ajaran agama Islam.
4. Etnis Tionghoa Muslim selain melakukan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah (pengajian, ceramah keagamaan, dzikir, istiqosah), ada rasa kepedulian terhadap orang luar seperti bakti sosial, donor darah, kunjungan panti asuhan, panti jompo serta menyewakan tempat di lapangan Masjid Muhammad Cheng Hoo untuk acara pernikahan dan olah raga.

Dari kesimpulan yang ada, penulis memberikan berbagai saran sebagai berikut :

1. Agar akulturasi kebudayaan etnis Tionghoa Muslim lebih dapat dikenal pihak luar, bisa dilakukan promosi selain dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta pembuatan majalah Cheng Hoo, bisa ditambahkan promosi event baru lewat media sosial.
2. Untuk lebih menarik kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, bangunan Masjid Muhammad Cheng Hoo harus tetap terjaga kebersihan, keindahan, pelayanan yang memuaskan kepada wisatawan yang datang ke Masjid Muhammad Cheng Hoo.
3. Penyebaran agama yang dilakukan oleh Laksamana Cheng Hoo dapat menjadikan panutan bagi etnis Tionghoa Muslim agar tidak menjadi suatu paksaan dalam mengajarkan agama sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antar umat beragama.
4. Ibadah bersama sebaiknya dilakukan secara rutin untuk mengundang masyarakat lebih banyak datang ke Masjid Muhammad Cheng Hoo. Selain kegiatan amal yang sudah ada dan dilakukan, bisa ditambahkan lagi dengan kegiatan yang membantu orang yang kurang mampu. Persewaan lapangan di Masjid

Muhammad Cheng Hoo dapat diiklankan melalui media sosial seperti iklan di koran, website, majalah dan lain- lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dip, H.(Des 2011). *Keikhlasan dan Kesabaran Seorang Nabi Ibrahim, Pelaksanaan Idul Adha di Masjid Cheng Hoo*. Surabaya: Dwi Bulanan Muslim Tionghoa Cheng Hoo.
- Ferika.(15 Oktober 2011).*Piti* Memosisikan *Jembatan Pribumi dan Tionghoa*, Lampung: Tribun Lampung.co.id.
- Hurairah, A.A.(Juni 2012). *Surabaya Tourism Destination Award 2012*, Surabaya: Dwi Bulanan Muslim Tionghoa Cheng Hoo.
- Hurairah, A.A. (Juni 2012). *Nikah Massal di Masjid Cheng Hoo*. Surabaya: Dwi Bulanan Muslim Tionghoa Cheng Hoo.
- Mohamad Rosyid , D. (Des 2011). *Masjid Cheng Hoo Jadi Daya Tarik Wisata*. Surabaya: Dwi Bulanan Muslim Tionghoa Cheng Hoo.
- Malaka, T. (15 April-15 Juni 2014). *Penggajian dan Dzikir*. Surabaya: Dwi Bulanan Muslim Tionghoa Cheng Hoo..
- Malaka, T. (15 Agustus-15 Oktober 2016). *Masjid Cheng Hoo menjadi simbol Media Pembelajaran Islam*, Surabaya: Dwi Bulanan Muslim Tionghoa Cheng Hoo.
- Putra, E. (15 Februari-15 April 2018). *Medical Check Up Cheng Hoo Penuh Peminat*.
- Setyaningsih, T.(Juni 2012). *Para Mahasiswa Kedokteran Hongkong Terkesima Masjid Cheng Hoo*. Surabaya: Dwi Bulanan Muslim Tionghoa Cheng Hoo.
- Sen, Tan,T. (June 1st 2009).*Cheng Ho And Islam In Southeast Asia*. Institute of Southeast Asian Study.
- Taufan,. <https://www.jurnalpost.com/15-tradisi-unik-idul-fitri-di-indonesia/4168/>.
- Wicaksono, F.S. (2014). *Peranan Cheng Hoo dalam Perkembangan Agama Islam di Indonesia tahun 1405-1433*. Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu.

